

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DENGAN GURU FISIKA DALAM MEMBANTU SISWA UNTUK  
MEMPERSIAPKAN DIRI MENGIKUTI UJIAN**

**TESIS**



**INDRIALINI**

**NIM. 51381**

**Ditulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## ABSTRAK

**INDRIALINI. 2014. “Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Fisika Dalam Membantu Siswa Untuk Mempersiapkan Diri Mengikuti Ujian”. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan.**

Kerjasama antara guru BK dan guru Fisika dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian merupakan salah satu bentuk perhatian yang diberikan oleh pendidik terhadap siswanya. Hal ini dikarenakan dengan adanya kerjasama dapat membantu guru BK dalam memberikan pelayanan yang tepat terhadap siswa yang memerlukan bantuan, khususnya dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian. Salah satu SMA di kota Pekanbaru terdapat guru BK dan guru Fisika yang belum optimal memperlihatkan kerjasama mereka dalam membantu mempersiapkan diri siswa dalam mengikuti ujian.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kerjasama antara guru BK dan guru Fisika se Kota Pekanbaru dalam mempersiapkan diri siswa mengikuti ujian.

Metode penelitian deskriptif dengan rancangan kuantitatif. Populasi Seluruh SMA Negeri Kota Pekanbaru. Sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling* di dapat tiga sekolah mewakili setiap akreditasi, SMA Negeri 1 Pekanbaru, SMA Negeri 8 Pekanbaru, SMA Negeri 13 Pekanbaru, yaitu sebanyak 20 orang guru BK dan guru Fisika. Instrument yang digunakan adalah angket, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: kerjasama guru BK dengan guru Fisika SMA Negeri 1 Pekanbaru berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 77,8% guru, kerjasama guru BK dengan guru Fisika SMA Negeri 8 Pekanbaru berada pada kategori tinggi sebanyak 55,6% , kerjasama guru BK dengan guru Fisika SMA Negeri 13 Pekanbaru berada pada kategori sedang sebanyak 50 %, secara keseluruhan kerjasama guru BK dengan guru Fisika SMA Negeri di Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang sebanyak 55% guru.

**Kata Kunci: Kerjasama, Persiapan Ujian.**

## ABSTRACT

**INDRIALINI. 2014.** *“The Cooperation of school Counselor and Physics teachers to help Students in The Test Preparation the students to take a test.”* **Thesis. Study Program of Guidance and Counseling of PostGraduate Program at Faculty of Education.**

Cooperation between Counseling and Physics teachers to prepare the students to take a test is a kind of serious concern given by the teachers to their students. With this kind of cooperation, counseling teachers expect to get some helpful description of what they are going to do in helping and guiding their students, especially those who are going to face some tests. It is found that there is not an optimal cooperation between Counseling (BK) and Physics teachers to prepare the students to take a test at one of senior high schools in Pekanbaru.

The objective of this research is to describe the cooperation between Counseling and Physics teachers of all around Pekanbaru in preparing their students to take a test.

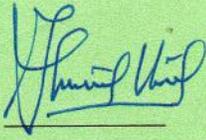
The method used in this research is quantitative research. The population is the Counseling and Physics teachers of SMA Negeri 8, SMA Negeri 1 and SMA Negeri 13 Pekanbaru. The sample of 20 Counseling and Physics teachers is randomly taken using cluster random sampling. Instrument used in this research is questionnaire, and then the data is analyzed using statistic.

The data analysis result shows that: the cooperation between school Counselor and Physics teachers of SMA Negeri 1 Pekanbaru is considered moderate (77,8% ), the cooperation between school Counselor and Physics teachers of SMA Negeri 8 Pekanbaru is considered high ( 55,6% ) The cooperation between school Counselor and Physics teachers of SMA Negeri 13 Pekanbaru is moderate, overall, The cooperation between school Counseling (BK) and Physics teachers of SMA Negeri in Pekanbaru is considered moderate ( 55 % )

***Keyword :Cooperation, Test Preparation.***

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

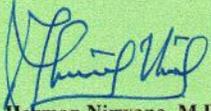
Nama Mahasiswa : **Indrialini**  
NIM : 51381

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Nevivarni S., M.S.</u> Pembimbing I		29 Agustus 2014
<u>Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons.</u> Pembimbing II		29 Agustus 2014

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,

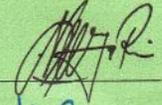
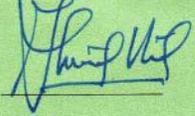
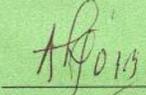
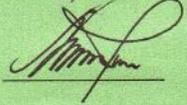
  
Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan  
Konseling,

  
Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :  
Nama : **Indrialini**  
NIM : 51381  
Tanggal Ujian : 24 Juli 2014

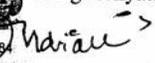
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Fisika Dalam Membantu Siswa Untuk Mempersiapkan Diri Mengikuti Ujian** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2014

Yang menyatakan


**Indrialini**  
Nim: 51381

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillahrabbi'l'amin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Fisika Dalam Membantu Siswa Untuk Mempersiapkan Diri Mengikuti Ujian**. Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S.MS. selaku pembimbing I, atas kesabaran, arahan dan motivasi serta telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis demi kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Dr. Herman Nirwana. M.Pd.,Kons. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti kepada peneliti demi kesempurnaan tesis.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Selaku penguji yang telah memberikan motivasi, saran, dan arahan dalam menyelesaikan penulisan tesis.
4. Prof. Dr. A. Muri Yusuf. M.Pd.,selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan dalam menyelesaikan penulisan tesis.
5. Prof. Dr. Mukhaiyar. M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan dalam menyelesaikan penulisan tesis.
6. Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Pimpinan dan segenap Staf Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
8. Pimpinan beserta seluruh guru dan karyawan SMA Cendana Pekanbaru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyelesaian program Pascasarjana .

9. Suami tercinta Edwarman dan Anak tersayang Sandy Adam, Kanti Fiona, Ahmad Gifano yang telah memberi izin dan mendampingi serta memberikan masukan dan semangat.
10. Ibunda dan adinda terkasih yang senantiasa mendoakan dan memfasilitasi terutama selama perkuliahan di Padang.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Bimbingan dan Konseling.

Padang, April 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Guru BK .....	13
2. Pengertian Guru Mata Pelajaran .....	18
3. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Fisika	27
4. Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian .....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	38
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Definisi Operasional .....	41

D. Pengembangan Instrumen .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	52
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	74
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Guru dan Akreditasi SMA Negeri di Kota Pekanbaru .....	40
2. Sampel Guru dan Akreditasi SMA Negeri di Kota Pekanbaru .....	41
3. Kisi-kisi Instrumen .....	42
4. Skor Item Jawaban Responden .....	48
5. Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Kerjasama Guru BK Dengan Guru Mata Pelajaran Fisika .....	49
6. Norma Kategorisasi Pencapaian Kerjasama Guru Bk Dengan Guru Mata Pelajaran Fisika .....	52
7. Kerjasama Guru BK dan Guru Fisika di Kota Pekanbaru .....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. KerangkaPenelitian .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Penelitian .....	80
2. Analisis Uji Coba Instrumen.....	100
3. Tabulasi Data Kerjasama Guru BK dan Guru Fisika.....	107
4. Modul Persiapan Siswa Menghadapi Ujian.....	108
5. Surat Izin Pengumpulan Data .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang berkualitas bisa didapatkan melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun manusia berkualitas. Pada dasarnya pendidikan baik formal maupun non formal bertujuan mengembangkan berbagai potensi diri yang ada pada diri siswa agar ia menjadi kreatif, berilmu, mandiri, cakap, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut di atas, tujuan pendidikan nasional merupakan kondisi ideal yang senantiasa diupayakan melalui proses pendidikan formal di sekolah.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan diperkuat lagi dengan Peraturan Menteri No. 74

tahun 2008 pasal 1 ayat (1), diantaranya tugas guru adalah melakukan penilaian dan evaluasi.

Proses pembelajaran selalu berkembang mengingat siswa sebagai penerima layanan pembelajaran juga merupakan makhluk yang dinamis, disamping setiap siswa juga memiliki perbedaan baik dalam daya tangkap, daya ingat, maupun kemampuan lainnya. Banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah sebagai penentu terjadinya proses pembelajaran, baik di lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Proses pembelajaran yaitu kegiatan belajar siswa dengan bantuan guru, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, yang menyatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bermuara pada tercapainya tujuan belajar”. Sedangkan Mayer & Mayer (1990:51) dalam Prayitno (2005:23), menyatakan bahwa, “Proses pembelajaran merupakan bentuk nyata kegiatan pendidikan dalam situasi pendidikan, dan tiada pendidikan tanpa proses pembelajaran”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu proses belajar-mengajar (PBM) yang terjadi dalam kelas dan kegiatan belajar siswa sendiri di luar PBM.

Munandir (2001:200) menyebutkan bahwa mutu keterampilan belajar dapat ditinjau dari sudut masukan-proses-keluaran. Artinya mutu keterampilan belajar mencakup dan bergantung pada, mutu masukannya, mutu prosesnya dan

mutu keluarannya. Mutu masukan berarti mutu siswa selaku unsur utama dalam kegiatan belajar. Mutu proses meliputi jalannya peristiwa belajar mengajar/pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai keterampilan belajar yang harus dikuasai siswa. Mutu keluaran berupa berbagai keterampilan belajar yang dikuasai oleh siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Prayitno, (1997) dalam Satgasus 3SCPD (2002:10) mengemukakan bahwa :

Selemah-lemahnya proses belajar mengajar di dalam kelas, apabila siswa melakukan kegiatan belajar sendiri dengan sehebat-hebatnya, hasil yang lebih tinggi (bahkan setinggi-tingginya) akan lebih mungkin tercapai. Kegiatan belajar sendiri juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penguasaan terhadap berbagai keterampilan belajar.

Satgasus 3SCPD (2002:12) menyatakan bahwa seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari. Sejumlah keterampilan belajar yang secara praktis perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai hasil belajar dan daya serap yang tinggi, antara lain Ron Fry (1994) dalam Satgasus 3SCPD (2002:13) mengemukakan ada tujuh keterampilan dalam belajar, yaitu:

1. Mengatur pelajaran dengan efektif.
2. Membaca dan mengingat dengan efektif.
3. Mengatur waktu belajar secara efektif.
4. Mengikuti pelajaran di kelas secara efektif.
5. Menggunakan kepustakaan dan sumber-sumber belajar dengan efektif.
6. Menulis karya tulis dengan baik dan efektif.
7. Mempersiapkan diri untuk ujian dengan efektif.

Knapper, Christopher K. dan Cropley, Arthur J. (2000:135) mengutarakan bahwa: *“The sections on examinations and reading are also somewhat unusual in that they focus on how students may derive personal benefit from the evaluation process and use it for their own ends”*. Dengan adanya ujian siswa dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diikuti, kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki, hasil atau prestasi pelajaran yang telah dikuasai dan sejauhmana efektivitas cara atau teknik yang telah dilakukan dalam menguasai bahan dan mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri serta yang diinginkan oleh guru maupun orang tua. Oleh karena itu, dalam berhasilnya proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari upaya guru dan keterampilan belajar siswa sehingga memiliki kesiapan belajar. Untuk mewujudkan siswa yang berhasil dalam belajarnya, mempunyai pengetahuan yang luas, cakap dan kreatif maka perlu usaha untuk pengembangan potensi siswa di sekolah.

Berkenaan dengan peran guru sebagai direktur pembelajaran, guru hendaklah senantiasa berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kaitan ini juga, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sebagai direktur pembelajaran guru juga berfungsi sebagai BK. Untuk itu Surya

dalam Tohirin (2007:7) menyatakan guru harus mampu: (1) mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok, (2) memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, (3) memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, (4) membantu (membimbing) setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, dan (5) menilai keberhasilan siswa.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan siswa dalam belajar serta timbulnya masalah kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor kepribadian siswa, guru, sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:54), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain: (1) tujuan mengajar, (2) siswa belajar, (3) guru mengajar, (4) metode mengajar, (5) alat bantu mengajar, (6) penilaian, dan (7) situasi pengajaran.

Guru adalah manusia yang dapat melakukan kesalahan, yang ikut menimbulkan kesukaran pada waktu berhadapan dengan para siswa. Perilaku guru pada dasarnya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan sehubungan dengan pelajaran itu menjadi terbatas Soetjipto dan Kosasi, (2007:108). Hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi siswa, dimana siswa tidak serius dan acuh tak acuh untuk mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru

mata pelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK.

Majalah dinding online alumni SMA 8 Pekanbaru tanggal 17 Juni 2009 mengungkapkan: "Hasil UN SMA Negeri 8 Pekanbaru, 135 siswa, mendapatkan nilai UN 10 dengan rincian 102 siswa mendapat nilai Matematika 10, 23 siswa mendapatkan nilai Kimia 10 dan 5 siswa nilai Fisika 10, dengan nilai rata-rata, Matematika 9,58, Kimia 9,47 dan Fisika 8,86." Hal ini diinformasikan kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru Nurfaisal, MPd saat menerima kunjungan dari Konsulat Malaysia dan rombongan mahasiswa University Kebangsaan Malaysia, Selasa 16 Juni 2009, "

Wawancara dengan guru BK dan siswa, di sekolah yang sama, diantara pelajaran MIPA, Fisika adalah pelajaran yang penuh tantangan dan sulit. Data ini memperkuat untuk mengambil guru mata pelajaran Fisika sebagai guru yang akan diteliti kerjasamanya dengan guru BK

Data Aum PTSDL yang dilakukan pada siswa Kelas X.3 SMA Negeri 13 Pekanbaru tahun 2010 diperoleh sebagai berikut :

No.	Masalah	Persentase
1	Belum membuat jadwal sendiri yang memuat kegiatan belajar, tugas-tugas, ulangan harian dan ulangan umum	97,44%
2	Tugas yang dikerjakan dan diserahkan kepada guru, tidak diarsipkan sebagai bahan belajar selanjutnya	94,87%
3	Tidak mengulangi kembali materi pelajaran sebelumnya, sebagai persiapan untuk mengikuti pelajaran berikutnya	92,31%
4	Untuk ujian dan/tugas yang nilainya rendah tidak mencari kesempatan pada guru untuk	87,18%

	memperbaikinya	
6	Rendahnya hasil ujian disebabkan kurangnya penguasaan terhadap materi yang terkait	82,75%
7	Belum memanfaatkan kelompok belajar untuk mendalami materi belajar, mengerjakan tugas dan mempersiapkan ujian	81,50%
8	Belum memiliki intisari bahan bacaan, baik berupa ringkasan atau catatan khusus	80,25%

Sejalan dengan permasalahan tentang kegiatan belajar di atas, melalui pengadministrasian alat ungkap masalah yang sama, juga terungkap mutu kegiatan belajar siswa masih berada di bawah 50% dari mutu kegiatan belajar yang diharapkan, hasil selengkapnya sebagai berikut:

1. Mutu kegiatan belajar dalam bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran, (P) adalah 31,64%.
2. Mutu kegiatan belajar dalam bidang keterampilan belajar, (T) adalah 23,44%.
3. Mutu kegiatan belajar dalam bidang sarana dan prasarana belajar, (S) adalah 33,05%.
4. Mutu kegiatan belajar dalam bidang diri pribadi, (D) adalah 25,07%.
5. Mutu kegiatan belajar dalam bidang lingkungan belajar dan sosio-emosional, (L) adalah 29,52%.

Rendahnya skor mutu keterampilan belajar, dan proses pembelajaran yang menyenangkan belum terwujud, menurut pengamatan peneliti disebabkan oleh:

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa dan keterampilan belajar masih rendah.

2. Wawasan, pengetahuan, dan pemahaman guru BK tentang mempersiapkan siswa menghadapi ujian masih kurang.
3. Kurangnya kemampuan guru BK dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian sesuai dengan kaedah dan ketentuan pelaksanaannya.
4. Wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru tentang mutu belajar terutama pada bidang IPA, dan khususnya Fisika masih kurang.
5. Wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK tentang perbedaan individual dalam belajar untuk kelas yang heterogen masih kurang.
6. Kesadaran guru BK untuk menyelenggarakan beragam layanan masih rendah.
7. Guru BK dan guru mata pelajaran belum mengkolaborasikan program masing-masing sehingga kedua program tidak saling menunjang kesiapan siswa menghadapi ujian.
8. Belum terprogramnya kegiatan mempersiapkan siswa menghadapi ujian dalam program sekolah yang melibatkan guru mata pelajaran dan guru BK.
9. Keterlibatan guru mata pelajaran belum optimal untuk meningkatkan mutu belajar siswa terutama pada meningkatkan kesiapan siswa menghadapi ujian.

Dari fenomena yang ada, siswa dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas sering mengalami berbagai kesulitan yang menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dasar tentang belajar yang efektif, dari hasil wawancara dengan BK di sekolah yang sama diketahui bahwa pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang paling ditakuti, sulit dipahami dan paling banyak siswa harus mendapatkan remedial untuk memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Keberhasilan siswa meningkatkan kesiapan diri menghadapi

ujian diperoleh apabila siswa memiliki keterampilan belajar terutama keterampilan dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian dengan efektif.

Hasil penelitian Syawal, (2012) kerjasama guru IPA dengan guru BK berada pada kategori rendah. Sejalan dengan permasalahan tersebut kerjasama antara guru BK dengan personil sekolah sangat diharapkan khususnya guru mata pelajaran dalam membantu penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling, agar siswa dapat berkembang secara optimal . Keadaan ini dapat dilihat dengan adanya penanganan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, walaupun siswa tersebut sudah diberikan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Begitu juga dengan guru mata pelajaran belum berperan aktif dalam membantu guru BK mengumpulkan informasi dan menindak lanjuti siswa yang telah diberikan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Senada dengan hal itu guru mata pelajaran semata-mata menyerahkan siswa kepada guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa tersebut tanpa menindak lanjuti permasalahannya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kerjasama guru BK dan guru Fisika dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM terutama mata pelajaran MIPA.

2. Masih adanya anggapan pelajaran Fisika merupakan pelajaran tersulit dalam kelompok MIPA.
3. Masih kurangnya kerjasama antara guru BK dengan guru Fisika dalam mengatasi permasalahan siswa dalam belajar Fisika.
4. Siswa masih belajar sesaat menjelang ujian walaupun sudah diberikan layanan bimbingan dan konseling.
5. Guru Fisika belum memberikan informasi kepada guru BK tentang permasalahan siswa dalam proses pembelajaran Fisika.
6. Masih kurangnya tindak lanjut yang dilakukan oleh guru Fisika ketika siswa telah diberikan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK.
7. Guru Fisika masih sulit memberikan waktu kepada guru BK ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran dalam rangka layanan bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan melihat fenomena yang terjadi di sekolah, khususnya di SMA Negeri kota Pekanbaru, maka dibatasi permasalahan sebagai berikut: Kerjasama guru BK dan guru Fisika dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian di SMA Negeri se kota Pekanbaru.

### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari dasar pemikiran latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kerjasama antara:

1. Guru BK dan guru Fisika di SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian.
2. Guru BK dan guru Fisika di SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian.
3. Guru BK dan guru Fisika di SMA Negeri 13 Pekanbaru dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian.
4. Guru BK dan guru Fisika se kota Pekanbaru dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian.

#### **Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kerjasama antara:

1. Guru BK dan guru Fisika di SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian.
2. Guru BK dan guru Fisika di SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian.
3. Guru BK dan guru Fisika di SMA Negeri 13 Pekanbaru dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian.
4. Guru BK dan guru Fisika se kota Pekanbaru dalam membantu siswa mempersiapkan diri mengikuti ujian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dan intelektual bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan kerjasama guru BK dan guru Fisika dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan landasan dalam merumuskan dan pengambilan kebijakan pengembangan pendidikan di sekolah terutama dalam upaya peningkatan prestasi siswa baik prestasi akademik dan non akademik.

## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru BK untuk lebih berperan dalam memperhatikan dan mengembangkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai masukan kepada guru Fisika untuk dapat membantu siswa mengoptimalkan prestasi belajar.
- c. Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih memahami peran guru BK dan guru Fisika dan kerjasama diantara guru BK serta guru Fisika.